

Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

The Effect of FDR, NPF, CAR, and OER on profitability of Islamic banks in Indonesia

Chavia Gilrandy La Difa

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: chavia.gilrandy.ksy17@polban.ac.id

Diharpi Herli Setyowati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: diharpi.herli@polban.ac.id

Ruhadi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ruhadi@polban.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the impact of several financial ratios, namely (FDR), (NPF), (CAR) and (OER), on the profitability of Indonesian Islamic Commercial Banks from 2015 to 2019. The sample size is 12 BUS, and the time period is 2015-2019 (5 years). Using Panel Data Regression Analysis Method According to the research, the selected estimate is the Random Effect Model (REM). The hypothetical results show that the variables NPF, FDR, CAR and BOPO have a significant effect on ROA at the same time, with a significance value of 0.00000. Part of the test results show that FDR variables do not affect ROA, while NPF, CAR, and BOPO variables have significant effects on ROA. The determinant coefficient of Adjusted R² is 0.792175 or 79,2175%, which means that the four independent variables can explain the dependent variable, while the rest are affected by other factors.*

Keywords: *Profitability, ROA, FDR, NPF, CAR, BOPO*

1. Pendahuluan

Peran Bank Syariah yang penting memerlukan adanya peningkatan pada kinerja Bank Syariah agar dapat tetap efisien dan sehat (Hijriyani & Setiawan, 2017). Bank syariah dapat memperoleh profitabilitasnya dengan menjalankan fungsinya sendiri sebagai lembaga keuangan. Bank Syariah dapat menampung dana surplus dari masyarakat berbentuk simpanan juga bisa disalurkan lagi untuk masyarakat yang kekurangan dana (defisit) berbentuk pembiayaan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Profitabilitas dalam suatu bank syariah adalah indikator yang tepat dalam pengukuran kinerja (Al-Zauqi & Setiawan, 2020).

Salah satu cara pengukuran profitabilitas ialah *Return on Asset* (ROA) dalam efisiensi serta efektifnya perusahaan ketika memakai aktiva yang dimilikinya dalam mendapat keuntungan. Faktor yang bisa mempengaruhi tingkat ROA ada ialah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Tabel 1.1 Data Statistik FDR, NPF, CAR, BOPO dan ROA

Tahun	FDR	NPF	CAR	BOPO	ROA
2015	88,03	3,19	15,02	97,01	0,49
2016	85,99	2,17	16,63	96,22	0,63
2017	79,61	2,57	17,91	94,91	0,63
2018	78,53	1,95	20,39	89,18	1,28
2019	77,91	1,88	20,59	84,45	1,59

Bisa dilihat ada beberapa ketidaksesuaian antara kenyataan dan teori sebelumnya yang sudah dipaparkan. Variabel FDR tahun 2016 hingga 2019 terus menurun, sedangkan ROA pada tahun yang sama terus mengalami peningkatan, seharusnya pada saat FDR mengalami penurunan maka akan berpengaruh pada penurunan tingkat ROA pula. Hal serupa terjadi pada variabel NPF pada tahun 2017 yang mengalami peningkatan namun ROA pada tahun yang sama juga meningkat, seharusnya pada saat NPF mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi penurunan pada tingkat ROA. Pada variabel CAR 2015 dari tahun sebelumnya menurun, sedangkan ROA pada tahun tersebut tetap mengalami peningkatan, seharusnya pada saat CAR mengalami penurunan maka berpengaruh pada penurunan tingkat ROA pula. Terakhir, pada variabel BOPO pada tahun 2015 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan ROA tetap meningkat pada tahun tersebut, seharusnya pada saat BOPO mengalami peningkatan maka akan berpengaruh pada penurunan tingkat ROA.

Tabel 1.2 Data Statistik FDR, NPF, CAR, BOPO dan ROA pada BJB Syariah, dan Bank Victoria Syariah.

Bank	Tahun	ROA	NPF	FDR	BOPO	CAR
BJBS	2015	0.25%	4.45%	104.75%	98.78%	22.53%
	2016	-8.09%	4.94%	98.73%	122.77%	18.25%
	2017	-5.69%	2.85%	91.03%	134.63%	16.25%
	2018	0.54%	1.96%	89.85%	94.66%	16.43%
	2019	0.60%	1.50%	93.53%	93.93%	14.95%
BVS	2015	-2.36%	4.85%	95.29%	119.19%	16.14%
	2016	-2.19%	4.35%	100.66%	131.34%	15.98%
	2017	0.36%	4.08%	83.53%	96.02%	19.29%
	2018	0.32%	3.46%	82.78%	96.38%	22.07%
	2019	0.05%	2.64%	80.52%	99.80%	19.44%

Berdasar tabel diatas, kedua bank tersebut pernah memperoleh tingkat ROA yang rendah. Pada BJB Syariah tahun 2016 memperoleh tingkat ROA sebesar -8,09%, kemudian ROA meningkat pada tahun 2017 namun tetap pada tingkat kerugian yaitu sebesar -5,69%. Hal tersebut terjadi pada Bank Victoria Syariah yang di 2015 memperoleh tingkat ROA sebanyak -2,36% dan tahun 2016 sebesar -2.19%.

Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2017 sampai 2019 terus meningkat. Tingkat FDR mengalami penurunan dari yang semula pada 2016 sebesar 98,73% lalu menurun tahun 2017 menjadi 91,03% dan kembali turun pada tahun 2018 menjadi sebesar 89,85%. Hal ini tidak sesuai dengan apabila FDR mengalami penurunan, maka akan mempengaruhi tingkat penurunan pada ROA pula. Tingkat BOPO yang meningkat pada tahun 2017 menjadi 134,63 dari yang semula sebesar 122,77% pada tahun 2016 juga tidak sesuai karena seharusnya pada saat BOPO meningkat maka akan berpengaruh pada penurunan tingkat ROA. Hal serupa pun dirasakan dalam tingkat CAR yang menurun dari yang semula sebesar 16,43% pada tahun 2018 menjadi sebesar 14,95% dalam 2019. Seharusnya ketika CAR mengalami penurunan maka akan berpengaruh pada tingkat

ROA yang menurun pula.

Pada Bank Victoria Syariah tahun 2016 serta 2017 menurun dari sebelumnya, namun tingkat FDR mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 83,53% dari yang semula sebesar 100,66% pada tahun 2016. Hal ini tidak sesuai karena pada saat FDR menurun maka akan berpengaruh pada tingkat ROA yang menurun. Tingkat BOPO mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi sebesar 131,34% dari yang semula sebesar 119,19% pada tahun 2015. Hal tersebut tidak sesuai karena seharusnya apabila tingkat BOPO meningkat maka akan berpengaruh pada penurunan tingkat ROA (Hijriyani & Setiawan, 2017).

Pada tahun 2018 serta 2019, Bank Victoria Syariah tingkat ROA nya menurun dari tahun sebelumnya, namun tingkat NPF mengalami penurunan dari yang semula sebesar 4,08% pada tahun 2017 kemudian turun pada tahun 2018 menjadi 3,46% serta turun lagi di 2019 sebesar 2,64%. Pada saat NPF mengalami penurunan seharusnya berpengaruh pada tingkat ROA yang meningkat. Tingkat CAR pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 22,07% dari yang semula sebesar 19,29%, namun pada tahun tersebut tingkat ROA menurun, seharusnya apabila CAR meningkat maka akan berpengaruh pada peningkatan ROA pula (Damayanti, Nurdin, & Widayanti, 2021).

FDR yang seharusnya pada saat mengalami penurunan maka akan berpengaruh pada penurunan tingkat ROA, namun pada kenyataannya pada saat FDR mengalami penurunan, ROA tidak mengalami penurunan bahkan meningkat. Penelitian Nita (2020) dan Ariyani (2010) memperkuat pernyataan dimana FDR tidak memiliki pengaruh untuk ROA, serta Ningsukma juga Haqiqi (2016) mengemukakan FDR tidak berpengaruh drastis negatif dalam ROA. Tetapi berbanding terbalik dalam pendapat Medina serta Rina (2018) FDR berpengaruh positif pada ROA dan penelitian Apriani dan Denis (2016) yang menemukan hasil FDR pengaruhnya parsial serta signifikan dalam ROA.

NPF yang seharusnya pada saat mengalami penurunan akan menyebabkan ROA akan mengalami peningkatan, namun kenyataannya pada saat NPF menurun, ROA mengalami penurunan pula. Penelitian Apriani dan Denis (2016) dan Sri (2016) yang mendukung fenomena dimana NPF kepada ROA tidak mempengaruhi. Namun penemuan Amwaluna (2018) dan Nita (2020) berbeda berpendapat NPF kepada ROA memiliki pengaruh yang drastis.

Tingkat CAR berbanding lurus dengan ROA, namun kenyataannya pada saat CAR menurun, ROA tetap mengalami peningkatan ataupun sebaliknya. Selaras dengan penelitian oleh Amwaluna (2018) mengatakan bahwa CAR berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas, serta Ningsukma dan Haqiqi (2016) yang menyatakan secara sebagian pengaruh drastis tidak ditemukan untuk ROA

BOPO yang seharusnya berbanding terbalik dengan ROA, namun pada kenyataannya saat BOPO naik, ROA tetap meningkat. Hal ini didukung penelitian yang ditulis Yusuf (2017), BOPO kepada ROA memengaruhi secara drastis serta signifikan. Ningsukma dan Haqiqi (2016) berpendapat secara berkebalikan dimana BOPO berpengaruh negatif dan signifikan dalam ROA.

Tujuan penelitian ini melihat latar belakang yang telah dipaparkan agar tahu hubungan antara FDR, NPF, CAR, dan BOPO dalam profitabilitas bank umum syariah pada 2015 – 2019.

2. Kajian Pustaka

2.1. Profitabilitas

Hal ini adalah keuntungan bersih bank dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tingkat keuntungan bank menjadi penentu besar-kecilnya efisiensi dan efektivitas manajemen bank (Rahma, Djatnika, & Barnas, 2021). Terdapat dua indikator pengukuran profitabilitas bank, yakni ROE (*Return on Equity*) serta ROA (*Return on Asset*). ROE (*Return on Equity*) yakni gambaran seberapa besar pengembalian modal yang dapat memberi keuntungan. Sedangkan, ROA (*Return on Asset*) yakni keuntungan mampu dihasilkan bank dari total aktiva. Dalam penelitian ini, ROA

merupakan rasio profitabilitas yang dipakai.

Penentuan penilaian sehat atau tidaknya bank oleh BI menekankan penilaiannya pada ROA, sedangkan ROE tidak dimasukan. Keberhasilan menghasilkan laba merupakan tujuan pengukuran ROA. Kurangnya kemampuan mengelola aktiva dalam menekan biaya dan meningkatkan pendapatan dapat menurunkan rasio ROA.

2.2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Hal ini ialah ukuran likuiditas dalam membandingkan jumlah penyaluran pembiayaan terhadap total deposit dan menunjukan seberapa mampu bank penyaluran dana pihak ketiga (Nugraha & Arshad, 2020). Kondisi likuiditas menjadi riskan apabila FDR tinggi serta pendistribusian dana ke pihak ketiga, sebaliknya FDR akan rendah apabila distribusi kredit oleh bank tidak efektif. ROA meningkat seiring dengan besarnya dana pihak ketiga yang disalurkan.

2.3 Non Performing Financing (NPF)

Hal ini dipakai dalam menilai kualitas aset. Menurut Taswan dalam Yusuf (2017) menyebutkan risiko pembiayaan bermasalah diukur dengan NPF. Tingginya risiko pembiayaan bermasalah pada suatu bank ditandai dengan semakin tingginya NPF. Hal tersebut menurunkan ROA bank karena pendapatan bank terpengaruhi hingga menurunkan laba bank.

Menurut PBI No. 15/2/PBI/2013, nilai maksimum NPL yakni 5%, jika nilai rasio NPL kurang dari 5% sehingga bank bisa dikatakan sehat. *Non Performing Loan* (NPL) diubah kepada *Non Performing Financing* (NPF) sebab kredit tidak ada dalam bank syariah namun pembiayaan.

2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pada umumnya di perusahaan rasio kecukupan modal atau sering disebut rasio solvabilitas yakni seberapa mampu kegiatan operasinya dibiayai oleh sumber dana. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyatakan rasio kecukupan modal bank, juga umumnya disebut KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Dalam kegiatan mengumpulkan resiko kerugian dan pengembangan usaha bisnis, modal menjadi faktor terpenting, kuatnya bank menanggung resiko kredit/aktiva produktif yang berisiko maka dapat meningkatkan CAR (Rufaidah, Djuwarsa, & Danisworo, 2021).

Berdasarkan PBI No.9/1/PBI/2007, untuk mengukur seberapa mampu bank menyerap kerugian-kerugian diukur dengan instrumen rasio permodalan KPMM/CAR yang dapat menggambarkan kekayaan bank tersebut. Peraturan CAR minimum yang diterapkan BI yakni 8% dari ATMR.

2.5 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang mengukur kegiatan operasi dan tingkat efisiensi bank yaitu BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Penghimpun dan penyalur serta kepada pihak ke tiga merupakan kegiatan pokok bank. Oleh karena itu, hasil bunga dan biaya bunga menjadi dominasi biaya dan pendapatan operasional bank. Penurunan laba sebelum pajak diakibatkan peningkatan biaya operasional yang selanjutnya dapat menurunkan ROA bank (Dendawijaya, 2005).

Dalam mengendalikan biaya operasionalnya, bank dikatakan efisien apabila nilai BOPO semakin rendah dan semakin besar keuntungan yang diperoleh. Untuk meminimalkan resiko operasional bank melakukan upaya dengan BOPO, yang merupakan kegiatan usaha bank yang tidak pasti. Struktur biaya operasional bank mempengaruhi penurunan keuntungan lalu terjadi kerugian operasional yang disebut resiko operasional dan kegagalan atas produk dan jasa yang ditawarkan berkemungkinan terjadi. (Ariyani, 2010).

3. Data dan Metodologi Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian serta metode deskriptif. Variabel independent nya adalah *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2), *Capital Adequacy Ratio* (X3), Beban Operasional Pendapatan Operasional (X4), lalu variabel dependennya yaitu Profitabilitas (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS).

Data yang dipakai yakni *annual report* dari setiap BUS di Indonesia pada 2015–2019 yang sudah diputuskan menjadi sampel. Data didapat di situs web resmi Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta situs web BUS.

Penelitian ini menggunakan populasi BUS di Indonesia yang ada dalam OJK. Bank Umum Syariah terdaftar hingga Desember 2019 adalah sebanyak 14 bank, berdasarkan *purposive sampling* terpilih 11 BUS. PT. Bank NTB Syariah dan PT. Bank Aceh Syariah tidak masuk kriteria karena keduanya baru bergabung menjadi kelompok BUS di tahun 2016 sehingga tidak memiliki laporan keuangan dari tahun 2015, dan PT. Maybank Syariah Indonesia juga tidak masuk kriteria karena laporan tahun 2019 tidak tersedia.

Teknik analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini. Memakai alat *Eviews 9*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	X1 FDR	X2 NPF	X3 CAR	X4 BOPO	Y ROA
<i>Mean</i>	0.876976	0.025324	0.203069	0.963145	0.009745
<i>Maximum</i>	1.047500	0.049700	0.446000	2.174000	0.136000
<i>Minimum</i>	0.718700	0.000200	0.115100	0.581000	-0.107700
<i>Std. Dev.</i>	0.080844	0.015525	0.074078	0.210759	0.038116
<i>Observations</i>	55	55	55	55	55

Berdasarkan tabel 4.1, nilai minimum ROA sebesar 0.107700 ada dalam Bank Panin Dubai Syariah dan nilai maksimum terjadi pada Bank BTPN Syariah sebesar 0.136000. Rata-rata nilai ROA sebesar 0.009745 dan Stdv sebanyak 0.038116. dari data itu dapat dilihat dibandingkan rata-rata, standar deviasi lebih besar 0.009745. Diketahui FDR memiliki nilai maksimum sebesar 1.047500 terjadi pada Bank BJB Syariah dan Bank BRI Syariah memiliki nilai FDR minimum sebesar 0.718700. Nilai rata-rata FDR sebanyak 0.876976 dengan standar deviasi sebanyak 0.080844. Nilai rata-rata memiliki nilai yang lebih besar daripada standar deviasi ialah 0.8768756. Nilai rata-rata NPF sebanyak 0.025324 dan nilai maksimum NPF sebanyak 0.049700 pada Bank BRI Syariah dan nilai minimum NPF sebanyak 0.000200 pada Bank BTPN Syariah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai rata-rata CAR sebanyak 0.203069 dengan nilai maksimum sebanyak 0.446000 serta nilai minimum sebanyak 0.115100. BOPO menunjukkan nilai maksimum sebanyak 2.174000 serta nilai minimum sebanyak 0.581000 dengan rata-rata BOPO sebanyak 0.963145.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Pemilihan Model

Penelitian ini melakukan beberapa pengujian untuk dapat memilih model regresi data panel paling baik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. Uji Chow

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow

⊕

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.082310	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.935705	10	0.0000

□

Nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* pada tabel 4.1 yakni $0,0000 < 0,10$. Dibandingkan dengan model *Common Effect Model* (CEM), model regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik.

2. Uji Hausman

Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.239565	4	0.3746

Diketahui dari tabel 4.2, nilai probabilitas *Cross Section Random* sebesar $0,3746 > 0,10$, sehingga model regresi data panel yang tepat yakni *Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan FEM. Oleh karena itu, *Random Effect Model* (REM) menjadi model terbaik untuk penelitian ini.

Metode estimasi data panel *Random Effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS), tidak perlu memenuhi uji asumsi klasik merupakan salah satu kelebihan metode GLS. (Gujarati & Porter, 2009).

4.2.2 Interpretasi Random Effect Model

Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.075829	0.026932	2.815544	0.0069
X1	0.014148	0.026008	0.544004	0.5889
X2	-0.301778	0.174051	-1.733853	0.0891
X3	0.102771	0.033118	3.103149	0.0031
X4	-0.095229	0.009714	-9.802811	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.017717	0.7585
Idiosyncratic random		0.009997	0.2415

Weighted Statistics			
R-squared	0.807569	Mean dependent var	0.002384
Adjusted R-squared	0.792175	S.D. dependent var	0.021981
S.E. of regression	0.010021	Sum squared resid	0.005021
F-statistic	52.45839	Durbin-Watson stat	1.706122
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.735113	Mean dependent var	0.009745
Sum squared resid	0.020781	Durbin-Watson stat	0.412205

Persamaan regresi linier berganda berdasarkan tabel IV.4, sebagai berikut.

$$ROA = 0.075289 + 0.014148FDR - 0.301778NPF + 0.102771CAR - 0.095229BOPO + \varepsilon$$

4.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan metode REM, koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai 0.792175. Hal tersebut menunjukkan bahwa 79,2175% variabel dependen yaitu Profitabilitas yang diukur oleh ROA bisa dipaparkan melalui variabel independen yaitu FDR, NPF, CAR, dan BOPO periode 2015-2019. Dengan demikian, artinya sebesar 20,7825% disebabkan faktor lain di luar penelitian ini seperti pajak, inflasi, BI-*rate*, dan beberapa faktor eksternal lainnya.

4.2.4 Uji Parsial (Uji statistik t)

Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	0.075829	0.026932	2.815544	0.0069
<i>X1</i>	0.014148	0.026008	0.544004	0.5889
<i>X2</i>	-0.301778	0.174051	-1.733853	0.0891
<i>X3</i>	0.102771	0.033118	3.103149	0.0031
<i>X4</i>	-0.095229	0.009714	-9.802811	0.0000

Bisa dilihat nilai prob FDR sebesar 0,5889 > 0,10, maka hipotesis ditolak dan mengartikan variabel FDR kepada ROA tidak memengaruhi. Variabel NPF mempunyai nilai prob sebesar 0,0891, lalu CAR dan BOPO menunjukkan nilai prob 0,0031 serta 0.0000. Ketiga variabelnya memiliki nilai prob. < 0,10, maka hipotesis diterima. NPF mempunyai nilai koefisien sebesar -0,301778, nilai koefisien CAR 0,102771 dan nilai koefisien pada BOPO sebesar -0.095229. Oleh karena itu, hasil regresi menunjukkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap ROA, namun variabel NPF dan BOPO kepada ROA mempunyai dampak negatif.

4.2.5 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan

<i>R-squared</i>	0.807569	<i>Mean dependent var</i>	0.002384
<i>Adjusted R-squared</i>	0.792175	<i>S.D. dependent var</i>	0.021981
<i>S.E. of regression</i>	0.010021	<i>Sum squared resid</i>	0.005021
<i>F-statistic</i>	52.45839	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.706122
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian di atas, karena nilai *probability (F-Statistic)* < 0,10 dan menunjukkan bahwa pada penelitian ini hipotesis diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dimana FDR, NPF, CAR, serta BOPO BUS periode tahun 2015-2019 memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA.

4.3 Pembahasan

a. Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, FDR kepada ROA tidak berpengaruh secara signifikan. Menurut data yang ada, terdapat beberapa tingkat FDR yang melebihi 94% yang artinya sudah melebihi dari batas maksimal yang ditentukan oleh BI, sehingga ditakutkan terjadinya gagal bayar yang besar. Pada saat tingkat FDR melebihi yang ditetapkan oleh BI, maka terdapat kemungkinan bahwa hampir seluruh dana pihak ketiga disalurkan sebagai pembiayaan. Apabila

seluruh dana pihak ketiga disalurkan sebagai pembiayaan, maka pengembalian dana kepada nasabah akan terhambat.

b. Pengaruh NPF terhadap ROA

Selanjutnya didapatkan hasil kepada ROA pengaruhnya negatif secara signifikan. Pada saat bank memberi jumlah pembiayaan bermasalah kepada nasabah jumlahnya membesar, maka akan berpengaruh pada penurunan tingkat profitabilitas, karena apabila besarnya jumlah pembiayaan bermasalah maka bank tidak akan mendapatkan keuntungan, selain itu akan berpengaruh pada tingkat likuiditas bank yang rendah.

c. Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR pengaruh signifikan dalam ROA pada penelitian ini. Kemampuan bank untuk membiayai kegiatan dengan sumber dana diukur menggunakan kecukupan modal. Kepercayaan masyarakat dipengaruhi oleh tingkat *Capital Adequacy Ratio* bank, dengan begitu masyarakat percaya untuk menyimpan dananya dan bank akan memiliki cukup dana untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.

d. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO pun mempunyai dampak signifikan secara negatif kepada ROA. Penurunan profitabilitas (ROA) dipengaruhi dengan biaya operasional yang berdampak pada turunya laba sebelum pajak bank yang bersangkutan, sehingga dengan artian lain tingkat BOPO menentukan seberapa baik bank tersebut dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

e. Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap ROA secara simultan

Didapatkan dalam penelitian ini ternyata menunjukkan nilai lebih kecil daripada nilai tingkat kesalahan sebesar 0,10. Dapat disimpulkan keempat variabel independen yang dipakai ialah FDR, NPF, CAR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA, artinya ketika bank melakukan kegiatan operasionalnya keseluruhan secara optimal maka akan berpengaruh pada peningkatan ataupun penurunan ROA.

5. Simpulan

Dari hasil analisa pengolahan data, bisa ditarik kesimpulan dimana hanya variabel CAR yang memiliki pengaruh positif secara parsial dalam ROA pada BUS periode tahun 2015-2019. Ada 2 variabel ditemukan memiliki pengaruh negatif kepada ROA yakni NPF serta BOPO. Namun FDR tidak memiliki pengaruh dalam ROA. Dan sebagian, variabel FDR, NPF, CAR serta BOPO bersamaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada BUS periode 2015-2019.

Daftar Pustaka

- Al-Zauqi, M. N., & Setiawan, I. (2020). Kinerja Pembiayaan UMKM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 152-159.
- Annisa, A. I. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Bank Syariah Periode 2014-2018. *Politeknik Negeri Bandung*.
- Ariyani, D. (2010). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Iqtishad*.
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9-20.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing

- To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194-209.
- Nugraha, H., & Arshad, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDR Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 37-53.
- Pratiwi, N. (2020). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Kecukupan Modal Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2018. *Politeknik Negeri Bandung*.
- Rahma, M. A., Djatnika, D., & Barnas, B. (2021). Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara Dan Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 178-186.
- Rufaidah, I. K., Djuwarsa, T., & Danisworo, D. S. (2021). Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 187-197.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.